

**PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN  
BERMAIN DI TAMAN KANAK-KANAK  
ANGKASA LANUD PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**VIVI ANITA  
NIM 2009 / 96201**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

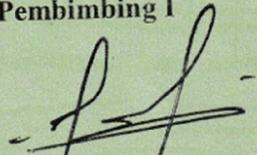
Judul : Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang

Nama : Vivi Anita  
Nim/ Bp : 96201/ 2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

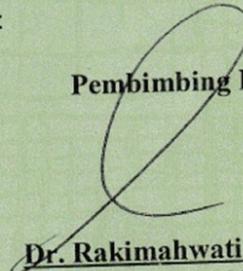
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



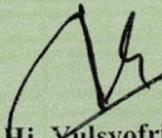
Dra. Hj Dahliarta, M, Pd  
NIP. 19480128 197503 2 001

**Pembimbing II**



Dr. Rakimahwati, M, Pd  
NIP. 19580305 198003 2 003

**Ketua Jurusan**



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

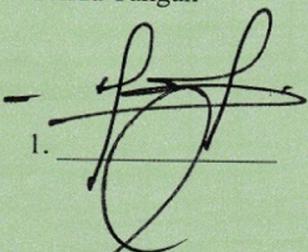
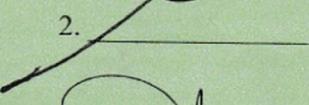
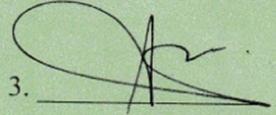
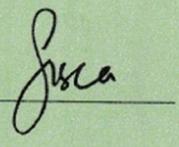
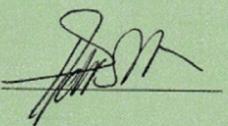
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang

Nama : Vivi Anita  
NIM : 96201 / 2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Dahliarti. M, Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Rakimahwati. M, Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Zulminiati. M, Pd	3. 
4. Anggota : Rismareni Pransiska. M, Pd	4. 
5. Anggota : Indra Yeni. M, Pd	5. 

## ***Kata Persembahan***

*Assalamuallaikum. Wr. Wb*

*Ku susun jari jemari ku diatas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku. Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

***Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat.*** *Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan yang beliau berikan yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini, mama papa sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta mama dan papa padaku hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang mama papa berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda sebagai anakmu yang sebesar-sebesarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan mama dan papa terluka, bahkan teriris perih.*

*Untuk saudara terkandung,*

*Untuk kakak dan adikku, kak ocsy, kak Fani dan adikku Febi, yang selalu memotivasi ku untuk cepat meyelesaikan skripsi ini, memberikan nasehat-nasehat kepada ku. Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama mereka, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan my*

sister selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa adik dan kakak seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kakak dan adik ku.

Buat sahabatku Jiji yang selalu memberikan tumpangan kos-kosan, hehehe, motivasi, semangat, semoga cepat selesai skripsinya jiji, amin. Untuk Unguif, yang memiliki nama yang sama dengan ku, satu pembimbing satu PA, tapi berbeda amaK☺, Nida, Bin, Titit, Unyun, Sindi, Yolan, Si mbak terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kamu berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini.

**Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosen ku, dosen pembimbingku dan almamaterku** untuk dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan terutama pada pendidikan guru pendidikan anak usia dini., Buk An dan Buk Wati sebagai pembimbing, makasi banyak ya buk atas bimbingan nya, maaf buk udah banyak merepotkan. Semoga semangat pengabdian beliau akan terus menyala hingga ujung usia.

Sekian dulu ya.... Maaf jika ada pihak yang terkait tidak tersebut, bukan maksud melupakan atau sebagainya. Mohon maaf atas semua kesalahan yang telah diperbuat baik kepada teman semuanya baik disengaja maupun tidak disengaja

Salam PG-PAUD

Vivi Anita

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang Menyatakan



Vivi Anita

## ABSTRAK

**Vivi Anita. 2014. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini di latar belakang oleh kenyataan di lapangan tentang masih adanya anak yang kurang memiliki sikap sosial dalam kegiatan bermain. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku sosial anak usia dini dalam kegiatan bermain terdiri dari: sikap kerjasama, persaingan, murah hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati ketergantungan, dan ramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain di taman kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Informan penelitian ini adalah guru atau wali kelas dan anak-anak di TK Angkasa Lanud Padang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku sosial anak usia dini dalam kegiatan bermain di TK Angkasa Lanud Padang telah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah bisa menunjukkan sikap saling kerjasama seperti anak bekerjasama dalam melakukan kegiatan bermain, mau merapikan peralatan bermain secara bersama. Selanjutnya dalam hal persaingan ketika bermain sebagian anak sudah bisa bermain dengan sportif dan tidak curang. Murah hati seperti mau berbagi mainan dan meminjamkan peralatan belajar kepada teman. Mau bermain dengan teman, tidak pilih-pilih teman, mau mengerjakan kegiatan yang diberikan, dan selalu bersalaman ketika datang dan pulang sekolah.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang”**. Tujuan penulisan skripsi adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan atau pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku Pembimbing II dan Wakil Ketua Jurusan yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Ibu Dra. Zulminiati. M, Pd selaku penguji I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan, motivasi dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Rismareni Pransiska. M, Pd selaku penguji II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Indra Yeni. M, Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
8. Kedua orangtua, kakak-kakak, dan adikku serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan yang tidak terhingga harganya bagi peneliti
9. Teman-teman PG-PAUD Reguler Mandiri 2009 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Juli 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2. Konsep Bermain .....	14
a. Pengertian Bermain.....	14
b. Pentingnya Bermain Bagi Anak .....	15
c. Ciri-Ciri Bermain.....	17
d. Manfaat Bermain .....	18
e. Kegiatan Bermain .....	20
3. Konsep Perilaku Sosial .....	21
a. Pengertian Perilaku Sosial.....	21
b. Karakteristik Perilaku Sosial .....	22
4. Konsep Perkembangan Sosial .....	23
a. Pengertian Perkembangan Sosial.....	23
b. Karakteristik Perkembangan Sosial .....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial...	26

B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti .....	32
C. Informan/Responden.....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Definisi Operasional .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
H. Teknik Pengabsahan Data .....	40
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Data Penelitian .....	41
B. Analisis Data .....	64
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>BAGAN</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir.....	31

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman oservasi tentang perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain di TK Angkasa Lanud Padang .....	35
2. Pedoman wawancara tentang perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain di TK Angkasa Lanud Padang .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman observasi tentang perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain .....	80
2. Hasil observasi perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain ..	81
3. Pedoman wawancara perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain.....	94
4. Hasil wawancara perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain	95
5. Catatan Lapangan.....	99
6. Rekapitulasi hasil wawancara.....	107
7. Dokumentasi kegiatan penelitian.....	110
8. Dokumentasi wawancara.....	116
9. RKH	
10. Surat-surat Izin Penelitia	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), kecerdasan emosi (kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Usia ini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi, seimbang, dan stimulasi yang insentif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan anak usia dini mengembangkan potensi anak secara komprehensif, posisi anak usia dini disatu pihak berada dimasa sangat penting dan potensi untuk mengembangkan masa depannya, akan tetapi dipihak lain termasuk masa rawan dan labil mana kala anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu perlu diberikan secara komprehensif, anak tidak hanya

dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain pada kehidupannya.

Tujuan pendidikan nasional di Negara kita sebagai mana dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk lembaga PAUD formal yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi: “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar.

Taman Kanak - kanak (TK) merupakan salah satu tempat untuk mengeksplorasi semua aspek perkembangan yang ada dalam diri anak, anak yang mengecap pendidikan di Taman Kanak - kanak akan lebih siap untuk menghadapi masuknya ke tingkat yang lebih tinggi dibanding anak yang tidak mengecap bangku pendidikan Taman Kanak kanak.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui kegiatan itulah tujuan pendidikan akan tercapai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan belajar agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang beriman, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Manusia dilahirkan ada yang memiliki sifat sosial dan ada juga yang tidak memiliki sifat sosial. Manusia membutuhkan orang lain begitu juga dengan orang lain juga membutuhkan kita. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Begitu juga dengan anak usia dini, mereka membutuhkan teman sebayanya untuk dapat mengembangkan perilaku sosial yang ada dalam diri anak. Dalam kehidupannya, anak membutuhkan sifat sosial untuk dapat diterima dalam suatu lingkungan, seperti anak mengobrol sambil bermain, memilih teman untuk bermain, memiliki satu atau dua sahabat, mengurangi sifat bermusuhan, sifat saling kerjasama, simpati, persaingan, sikap ramah, dan meniru. Namun tidak semua anak memiliki perkembangan sosial yang baik pada usianya. Pada anak usia dini mereka cenderung memiliki sifat manja, pemalu, suka mengganggu teman yang lain dalam kegiatan belajar, tidak mau berbagi dengan teman yang lain, ingin menang sendiri, hal ini dapat mengganggu proses belajar, karena perkembangan sosial yang ada dalam diri anak kurang berkembang.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah belajar sambil bermain serta bermain sambil belajar, hal ini perlu diperhatikan, melalui bermain mereka dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri mereka.

Menurut pengamatan peneliti di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang masih adanya anak yang kurang memiliki sikap sosial dengan temannya di dalam bermain, bersikap individualisme atau lebih suka bermain sendiri, masih memilih teman, adanya anak yang suka mengganggu dan berkelahi dengan temannya, hal ini dapat membuat perilaku sosial anak kurang berkembang secara optimal. Hal inilah yang membuat peneliti untuk mengangkat fenomena ini permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “ Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain di Taman Kanak - kanak Angkasa Lanud Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang sikap sosial dengan teman didalam bermain.
2. Anak yang memilih-milih teman dalam bermain
3. Masih ada anak yang mengganggu temannya

### **C. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus peneliti hanya akan memfokuskan penelitian ini pada “ Perilaku sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain di Taman Kanak - kanak Angkasa Lanud Padang.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana perilaku sosial anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang dalam bermain?

### **F. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain di Taman Kanak - kanak Angkasa Lanud Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi anak, agar kemampuan perilaku sosial anak dapat berkembang secara optimal, diharapkan anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sosialnya.
2. Bagi sekolah, dapat berperan didalam mengembangkan sosial anak

3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai calon guru di sekolah nantinya, serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bagi orangtua, dapat lebih memperhatikan perkembangan dan perilaku sosial anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang unik. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula anak yang berbakat menari, berhitung atau matematika, bahasa dan ada pula yang berbakat olahraga. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Dalam hal ini hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan yaitu makanan yang bergizi serta stimulasi yang positif. Selain tumbuh kembang fisik dan motorik perkembangan spiritual, moral, sosial, emosional, intelektual anak juga berkembang sangat pesat. Seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi serta mendapatkan rasa aman dan nyaman secara psikologis. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.

Menurut Wiyani (2012 : 32) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun dimana usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan

karakter dan kepribadian anak, dalam usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2012 : 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya yang sangat luar biasa yang berada pada masa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun yang sedang mengalami pertumbuhan, perkembangan, yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak baik pada aspek jasmani maupun rohaninya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Solehuddin dalam Rusdinal (2005 : 17) mengidentifikasi karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut :

1) Bersifat unik, sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing, 2) Mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan, perilaku yang dimunculkan bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi, 3) Bersifat aktif dan energik, sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan, 4) Bersifat

egosentris, sikap egosentris menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal-hal yang baru, 6) Bersifat eksploratif dan berpetualang, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga senang untuk mencoba, menjelajah dan ingin mempelajari hal – hal yang baru, 7) Kaya dengan fantasi, 8) Masih mudah frustrasi, sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, 9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali untuk hal – hal yang sangat disenanginya, 11) Merupakan usia belajar yang paling potensial, rasa ingin tahu, aktif bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, 12) Menunjukkan minat terhadap teman, mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman, memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Selanjutnya menurut Santoso dalam Rusdinal (2005:21) menyatakan karakteristik anak usia dini adalah : a) Suka meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, b) Ingin mencoba sesuatu yang diminatinya, c) Spontan, d) Sikap jujur, yang menunjukkan kepolosan merupakan ciri yang dimiliki oleh anak e) Riang, f) suka bermain, g) Ingin tahu, dan h) Banyak bergerak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter, sifat yang berbeda-beda dengan individu lainnya, mereka memiliki sifat yang energik tidak gampang lelah terhadap sesuatu hal, apalagi jika hal tersebut merupakan sesuatu yang disenanginya. Didalam bermain pun mereka memiliki sifat suka meniru dan rasa ingin tahu yang besar.

### c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Asmani (2009:71) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak karena sedang membutuhkan upaya dan pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional,
- 2) Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar anak usai dini, melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya,
- 3) Lingkungan yang kondusif harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain
- 4) Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema,
- 5) Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui proses pembiasaan. ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab,
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan untuk guru,
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.

Selanjutnya menurut Musbikin (2010:54) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini diantaranya:

- a) Berorientasi pada perkembangan anak, seorang pendidik perlu memperhatikan cara belajar yang dimulai dari cara sederhana ke cara rumit, b) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar dapat menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab, serta disiplin untuk kelangsungan hidupnya, c) Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memotivasi rasa ingin tahu serta dapat berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru, dan d) Dengan cara memanfaatkan teknologi dalam kegiatan untuk menunjang dan memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak, kegiatan yang menarik dapat meningkatkan minat anak dalam melakukan kegiatan serta lingkungan yang nyaman dan aman akan lebih mendukung anak dalam melakukan pembelajaran atau kegiatan yang ada dalam lingkungan belajar anak.

#### **d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah tumbuh kembang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Asmani (2009:65) tujuan umum pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu secara spesifik ada tujuan utama dan tujuan

penyerta pendidikan anak usia dini, tujuan utama adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan didalam memasuki pendidikan dasar dalam mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang, sedangkan tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:42) tujuan umum pendidikan anak usia dini :

untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain tujuan diatas, tujuan pendidikan anak usia dini yang lainnya yaitu : a) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, b) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah, c) Memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi serta minat yang tersembunyi dalam diri anak, d) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang berkualitas yang memiliki potensi-potensi yang ada dalam diri mereka yang perlu dikembangkan untuk memasuki kehidupan yang lebih layak untuk masa depannya.

#### **e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Para pendidik pada PAUD hendaknya profesional, salah satunya tidak melakukan kesalahan kerana bisa sangat fatal bagi pertumbuhan anak kelak dikemudian hari. Oleh kerana itu guru harus memahami manfaat – manfaat dari pendidikan anak usia dini. Menurut Depdiknas (2005:7) manfaat pendidikan anak usia dini adalah: 1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) menumbuhkan sikap dan prilaku yang baik, 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, 5) mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, 6) menyiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Sujiono (2009:45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri yaitu mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosi dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
- 2) Meletakkan dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran penting bagi tumbuh kembang anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan

yang dimiliki anak, mampu mengendalikan emosi, pada pendidikan anak usia dini juga anak belajar bagaimana bersosialisasi, belajar mengenal lingkungan, belajar berkomunikasi dan berhadapan dengan orang banyak.

## **2. Konsep Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi mereka. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik fisik, emosi, intelektualitas, maupun jiwa sosialnya. Bermain bagi anak dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi dan kerjasama. Bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, karena bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Menurut Hurlock bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar

Sedangkan Dockett dalam Sujiono (2009:144) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya, bermain adalah suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak yang memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak serta dapat mengarahkan anak menemukan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya.

**b. Pentingnya Bermain bagi Anak.**

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) dan ACEI (*Association for Childhood Education International*) menegaskan bahwa bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan kultural, membantu anak – anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik, sosial, dan sistem komunikasi.

Menurut Musfiroh (2005:15) bermain memiliki peran penting bagi anak yaitu:

- a) Membantu membangun konsep dan pengetahuan anak, karena anak tidak membangun konsep atau pengetahuan dalam kondisi yang terisolasi, melainkan melalui interaksi dengan orang lain,
- b) Mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah, mengembangkan pengetahuan mereka tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya,
- c) Membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak,
- d) Mendorong anak untuk berpikir kreatif,
- e) Meningkatkan

kemampuan sosial anak didalam interaksi sosial, kerjasama, dan peduli terhadap orang lain, f) Membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut ke dalam kegiatan bermain, g) Dapat membantu perkembangan emosi serta membantu menguasai konflik dan trauma sosial, h) Dengan pengalaman bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi diri sendiri, mengenal diri sendiri untuk membentuk kehidupan yang lebih baik, i) Membantu anak mengontrol gerak motorik, baik gerak motorik kasar maupun motorik halus, j) Membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dalam bermain menyediakan ruang dan waktu anak berkomunikasi dengan orang lain, ini dapat menunjang perkembangan bahasa dan berbahasa anak, dan k) Dengan bermain dapat memotivasi anak untuk belajar bahasa kedua.

Menurut Mulyasa ( 2012:166 ) pentingnya bermain bagi anak usia dini karena dapat mempelajari dan belajar banyak hal, mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, menjunjung tinggi sportivitas. Dalam dunia anak sulit sekali mencari kegiatan yang sepadan dengan bermain termasuk pembelajaran formal dikelas. Bermain juga merupakan prinsip pembelajaran di TK karena bermain merupakan cara yang paling yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bermain memiliki banyak peranan yang sangat penting bagi anak, dengan bermain anak usia dini dapat pengetahuan baru, berpikir kreatif, menunjang perkembangan motorik halus dan kasar anak. Dengan bermain mereka juga bersosialisasi dengan orang lain, dan dapat menambah perbendaharaan kata dan berbahasa anak.

### c. Ciri – ciri Bermain

Menurut Musfiroh ( 2005 : 6 ) bermain memiliki ciri-ciri diantaranya :

- 1) Bermain selalu menyenangkan, menikmati, menggembirakan serta membuat anak riang dengan aktivitas bermain tersebut,
- 2) Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, artinya anak bermain bukan karena mereka melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain, tapi semata – mata karena anak memang ingin melakukannya,
- 3) Bermain bersifat spontan dan suka rela, bermain dilakukan bukan karena terpaksa melainkan dipilih sendiri oleh anak,
- 4) Bermain melibatkan peran aktif semua peserta, karena adanya keterlibatan semua anak sesuai peran dan giliran masing-masing,
- 5) Bermain bersifat nonliteral, pura – pura atau tidak nyata,
- 6) Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik artinya kegiatan bermain memiliki aturan sendiri yang hanya ditentukan oleh para pemainnya,
- 7) Semua kegiatan bermain menuntut keaktifan anak yang bermain, bermain bukanlah kegiatan yang pasif, dan
- 8) Bermain bersifat fleksibel, artinya anak dapat dengan bebas memilih dan beralih ke kegiatan bermain apa saja yang mereka inginkan.

Tedjasaputra ( 2007 : 16 ) mendefinisikan bermain lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir, ketika bermain perhatian anak lebih terpusat pada kegiatan yang berlangsung dibandingkan tujuan yang ingin dicapainya. Tidak ada tekanan untuk mencapai prestasi membebaskan anak untuk mencoba berbagai variasi kegiatan yang ada. Karena itu bermain cenderung lebih fleksibel, karena tidak semata-mata ditentukan oleh sasaran yang ingin dicapai. Selain itu bermain juga memiliki sifat bebas memilih.

Berdasarkan pendapat diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ciri bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, bahkan anak usia dini pun dapat dikatakan tidak akan pernah bosan dengan yang namanya bermain, bermain merupakan kbutuhan bagi anak usia dini.

#### **d. Manfaat Bermain**

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak, dengan mengetahui manfaat bermain diharapkan dapat memunculkan gagasan pendidik tentang cara memanfaatkan kegiatan bermain. Menurut Tedjasaputra ( 2007:41) manfaat bermain adalah :

a. Untuk perkembangan fisik

Akan membuat tubuh anak menjadi sehat, otot – otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat.

b. Untuk perkembangan motorik kasar dan halus

Dapat melatih jari jemari dan, dan motorik kasar anak seperti berlari dan melompat.

c. Untuk perkembangan sosial

Belajar berkomunikasi dengan sesama teman baik dalam hal mengemukakan isi pikiran dan perasaannya maupun memahami apa yang diucapkan oleh orang lain dan dapat saling bertukar informasi (pengetahuan).

d. Untuk perkembangan emosi

Dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialami dalam hidupnya sehari-hari serta dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan dari dalam diri yang tidak mungkin terpuaskan dalam kehidupan nyata.

e. Untuk aspek kognitif

Dapat menciptakan sesuatu yang baru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya ciptanya secara bebas.

f. Untuk mengasah ketajaman penginderaan

Membantu anak agar lebih mudah belajar mengenal dan mengingat bentuk kata-kata yang akhirnya memudahkan anak untuk belajar membaca dan menulis dikemudian hari.

Sedangkan menurut Sujiono (2010 : 36 ) ada banyak keuntungan atau manfaat bermain bagi anak, diantaranya:

1. Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan kordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan karena ketika bermain fisik, anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
2. Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif karena saat bermain anak sering berpura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain.
3. Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya karena dengan bermain anak sering kali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya.
4. Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan,

belajar mengambil keputusan, dan berlatih peran sosial.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat didalam bermain, semua aspek perkembangan anak dapat disalurkan melalui bermain.

#### **e. Kegiatan Bermain**

Melalui kegiatan bermain anak dapat memuaskan keinginan-keinginannya yang terpendam. Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (2004 : 37) mengklasifikasikan kegiatan bermain anak TK:

- 1) Kegiatan bermain sesuai dengan perkembangan sosial anak, dalam 4 bentuk :
  - a) Bermain secara soliter, yaitu bermain sendiri atau dapat juga dibantu oleh guru.
  - b) Bermain secara paralel, dalam bermain ini anak senang dengan kehadiran anak atau teman yang lain.
  - c) Bermain asosiatif, dapat dilakukan anak dengan bermain bola bersama, bermain pasir, dll.
  - d) Bermain secara kooperatif.
- 2) Kegiatan bermain berdasarkan kegemaran anak:
  - a) Bermain bebas dan spontan
  - b) Bermain pura-pura
  - c) Bermain dengan cara membangun dan menyusun

Soemiarti dalam Yus (2012 : 137), ia mengatakan bahwa bermain dilihat dari bentuknya, yaitu:

“Bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain sosial -dramatik. Ketiganya melihat bermain dengan cara yang berbeda, namun pada dasarnya ketiganya menekankan bahwa bermain merupakan suatu cara belajar yang membuat anak senang dan mau melakukannya. Selain itu mereka mengemukakan bahwa bentuk dan jenis bermain yang mana pun dapat digunakan sebagai metode dalam kegiatan di TK”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya semua jenis permainan pada umumnya sangat digemari oleh anak serta setiap permainan memiliki perannya senn diri terhadap perkembangan anak.

### **3. Konsep Perilaku Sosial**

#### **a. Pengertian Perilaku Sosial**

Menurut Susanto (2012 : 137) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik.

Menurut Bar-tal dalam Susanto mengungkapkan bahwa perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Perilaku sosial ini dilakukan dengan

tujuan yang baik seperti menolong, membantu, berbagi dan menyumbang atau menderma.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang bertingkah laku yang dapat menyenangkan dan diterima oleh orang lain dengan tujuan yang baik.

#### **b. Karakteristik Perilaku Sosial**

Snowman dalam Nugraha (2008 : 2.18) mengemukakan karakteristik perilaku sosial pada anak usia sekolah yaitu: a) Membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok, b) Membantu anak mengembangkan nilai-nilai sosial lain diluar nilai orangtua, c) Membantu mengembangkan kepribadian yang mandiri dengan mendapatkan kepuasan emosional dan rasa berkawan.

Selanjutnya Hurlock dalam Nugraha (2005 : 262) mengemukakan pola perilaku sosial pada masa kanak-kanak yaitu: a) Kerjasama, b) Persaingan, c) Murah hati, d) Hasrat akan penerimaan sosial, e) Simpati, f) Empati, g) Ketergantungan, h) Ramah, i) Tidak mementingkan diri sendiri, dan i) Meniru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa karakteristik perilaku sosial anak usia sekolah dapat dilihat ketika anak berusaha beradaptasi dengan kelompok lingkungan luar yang ada disekitar

anak yang dapat membantu mengembangkan kepribadian, kemandirian dan kepuasan emosional anak.

Jadi pola perilaku sosial yang ditetapkan peneliti sebagai nilai yang diamati dalam penelitian ini adalah : a) Kerjasama, b) Persaingan, c) Murah hati, d) Hasrat akan penerimaan sosial, e) Simpati, f) Ketergantungan, dan g) Ramah.

#### **4. Konsep Perkembangan Sosial**

##### **a. Pengertian Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Menurut Rakimahwati ( 2012:30 ) perkembangan sosial terdiri dari tiga proses: belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat, belajar memainkan peran sosial, dan mengembangkan sikap sosial dan aktivitas sosial yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya terhadap suatu kelompok, dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.

Menurut Sunarto (1999:126) perkembangan sosial yaitu berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia, yang mana hal ini merupakan

proses sebagai seorang insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi.

Sedangkan menurut Hurlock (1978:250) perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang baik dapat mengembangkan sifat pribadi yang positif serta dapat meningkatkan kebutuhan hidup manusia, karena pada dasarnya manusia memiliki sifat saling membutuhkan didalam menjalani kehidupan.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak**

Pada dasarnya semua anak akan menempuh tahapan sosialisasi, kurangnya kesempatan anak dalam bergaul atau berteman secara baik dapat menghambat perkembangannya. Adapun Nugraha (2008:2.17) mengemukakan karakteristik perkembangan sosial anak TK adalah : a) Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya, b) Anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, c) Hubungan dengan orang dewasa, selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa, d) Hubungan dengan teman sebaya, e) Usia 3-4 tahun mereka mulai mengobrol selama

bermain, memilih teman untuk bermain, dan mengurangi tingkah laku permusuhan.

Menurut Patmonodewo ( 2008: 33 ) mengemukakan karakteristik atau ciri sosial anak TK diantaranya :

- a) Pada usia ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial dan mau bermain dengan teman.
- b) Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil, tidak terlalu terorganisasi secara baik, sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- c) Anak yang lebih kecil sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan anak usia dini memiliki ciri-ciri perkembangan sosial sesuai dengan perkembangan usia mereka, mereka umumnya dapat menyesuaikan diri secara sosial dan mau bermain dengan teman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial anak lambat laun akan terjadi sesuai dengan siapa saja anak berinteraksi dalam lingkungan sosialnya, semakin banyak anak berteman, pengaruh sosialisasi anak pun akan semakin besar bagi perkembangannya.

### c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Menurut Dini. P . Daeng dalam Susanto (2012:156) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini adalah:

1. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang
2. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul, semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasinya untuk bergaul semakin berkembang
3. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain
4. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak, dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat topik yang dapat dimengerti dan menarik.

Sedangkan menurut Depkes dalam Susanto (2012:154) faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya adalah : a) Hal-hal yang diturunkan dari orangtua, b) Unsur berpikir dan kemampuan intelektual, c) Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal), dan d) Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu. Sedangkan faktor eksternalnya adalah : a) keluarga, b) Gizi, c) Budaya, d) Teman bermain atau teman sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial anak usia dini banyak dipengaruhi oleh

beberapa hal diantaranya: lingkungan anak dalam bergaul, keluarga, teman, budaya, emosi serta gizi yang didapatkan oleh anak, selain itu hormon yang ada dalam diri anak juga mempengaruhi perkembangan sosial mereka.

Selanjutnya Deliana dalam Nugraha (2008:4.22) mengemukakan faktor yang dapat menghambat perkembangan sosial yaitu:

1. Tingkah laku agresif

Tingkah laku agresif biasanya mulai tampak sejak usia dua tahun, tetapi sampai usai 4 tahun tingkah laku ini masih sering muncul, terlihat dari seringnya anak TK saling menyerang fisik seperti mendorong, memukul dan berkelahi.

2. Daya suai kurang

Daya suai kurang disebabkan karena sosial anak yang relatif masih kurang, masih terbatas pada situasi rumah dan sekolah.

3. Pemalu

Rasa malu biasanya sudah terlihat sejak anak sudah mengenal orang-orang disekitarnya. Apabila anak sering kali menunjukkan rasa malu maka ini dapat dianggap sebagai masalah.

4. Anak manja

Sikap orangtua yang selalu mengalah pada anak, membatalkan perintah atau larangan hanya karena anak menjerit, menentang atau membantah, hal ini dapat membuat anak menjadi manja.

5. Perilaku berkuasa

Perilaku berkuasa mulai muncul sekitar usia tiga tahun dan semakin meningkat dengan bertambahnya kesempatan. Anak perempuan cenderung merasa lebih berkuasa dari pada anak laki-laki.

6. Perilaku merusak

Ledakan amarah yang dilakukan oleh anak sering disertai tindakan-tindakan merusak benda-benda disekitarnya.

Selanjutnya menurut Sunarto (1999:130) mengemukakan faktor yang menghambat Perkembangan sosial yaitu: a) Keluarga, adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak, b) Kematangan fisik dan psikis, c) Status sosial ekonomi, dan d) Kapasitas mental.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkah laku yang agresif, sifat pemalu, manja, dan status sosial ekonomi dapat menghambat perkembangan sosial anak, namun lingkungan keluarga merupakan hal yang utama yang mempengaruhi sosial anak, karna anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu, adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

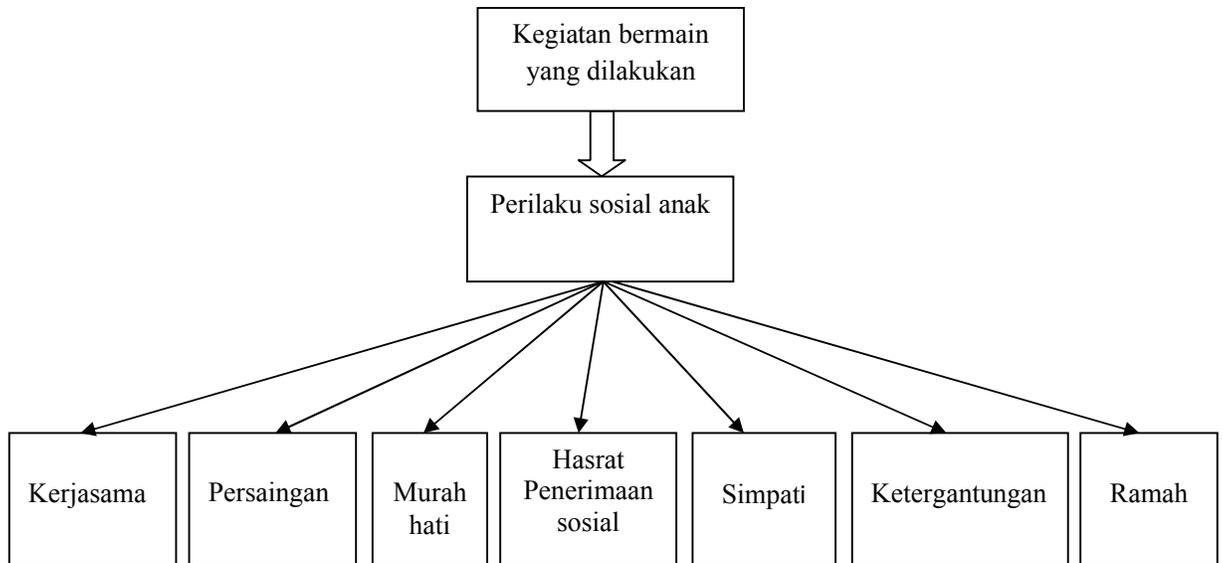
1. Penelitian yang dilakukan oleh Diwitika (2012) yaitu Tinjauan tentang sosialisasi anak dengan teman sebaya dalam perkembangan sosialnya di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Dalam penelitiannya ia menjelaskan masih kurangnya kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah disebabkan karena sosialisasi dengan teman sebaya masih kaku, sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu masih kurangnya sikap sosial anak terhadap temannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diwitika ia memaparkan bagaimana hubungan sosial yang terjalin dengan teman sebaya, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti menggambarkan bagaimana perkembangan sosial yang dilakukan oleh anak melalui kegiatan bermain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miharni (2012) tentang Peningkatan perkembangan sosial anak melalui permainan nelayan ikan di TK Dharmawanita Kecamatan Batang Anai. Dalam penelitiannya ia menjelaskan masih rendahnya perkembangan sosial anak, anak kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga perlu di bimbing oleh guru, yaitu guru menciptakan suatu permainan nelayan ikan, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya menggambarkan bagaimana perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain.

Pesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan sosial anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka Berpikir merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah kajian teori tentang perilaku sosial anak yang berkaitan dengan kegiatan bermain. Yang mana peneliti akan mengamati bagaimana anak bermain dalam belajar ataupun bermain dalam kegiatan diluar ruangan yang mereka lakukan.

Pada kerangka berpikir ini yang dilakukan peneliti pertama adalah datang kesekolah sesuai dengan jam masuk yang telah ditentukan oleh sekolah, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak, mulai dari anak masuk sekolah sampai kegiatan akhir yang ada disekolah. Disaat anak bermain, peneliti dapat mengamati apa-apa saja kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak, baik pada kegiatan bermain diluar ataupun saat anak bermain didalam kelas. Setelah pengamatan dilakukan peneliti dapat melihat bagaimana perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain yang ada disekolah itu. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

**Kerangka Berpikir**

Bagan 1  
**Kerangka berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Angkasa Lanud Padang dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain di TK Angkasa Lanud Padang sudah berkembang dengan baik, ini terlihat sudah dapatnya anak menunjukkan sikap saling kerjasama ketika bermain, mau berbagi mainan dengan teman yang lain, merapikan peralatan bermain sendiri, tidak memilih teman, dan mengerjakan kegiatan secara sendiri. Kegiatan bermain yang dilakukan oleh gurupun sangat membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosial mereka. Permainan yang dibuat pun membuat anak menjadi semangat dan bahkan menjadikan anak senang dan menikmati kegiatan bermain yang dibuat.

Antusias mereka pun dalam melakukan kegiatan bermain juga jelas terlihat oleh peneliti, anak saling berpacu, saling memberi semangat dengan kegiatan yang dilakukan. Dan bagi mereka bermain lebih mengasikan daripada hal apapun yang dilakukan.

#### **B. Implikasi**

Hasil temuan penelitian tentang perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain di TK Angkasa Lanud Padang dapat diimplikasikan bahwa pada umumnya mereka sudah memiliki sikap sosial yang baik, cara orang tua dan guru dapat mengembangkan perkembangan sosial anak dengan lebih baik, dan dalam kegiatan bermain apapun yang dilakukan oleh anak secara

tidak langsung mereka sudah menyalurkan perilaku sosial mereka dan mengembangkan sikap sosial yang ada dalam diri mereka.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan perilaku sosial anak lebih banyaklah melakukan kegiatan yang dapat membuat anak berinteraksi dengan orang lain, hal ini dapat membuat anak untuk lebih dapat mengenal lingkungannya. Guru diharapkan lebih banyak melakukan kegiatan bermain, hal ini lebih menyenangkan bagi anak dan membuat mereka merasa senang dan tidak bosan dengan hanya belajar saja.
2. Tingkatkanlah perilaku dan perkembangan sosial anak dengan sebaik-baiknya, karena kelak mereka akan menjadi besar dan akan masuk kedalam suatu golongan masyarakat. Jika perilaku perkembangan sosialnya baik, maka anak akan lebih mudah diterima dalam suatu lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, dkk. 2009. *Manajemen Strategis Paud*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Grafindo Persada
- Depdiknas 2005. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi TK/RA*. Jakarta:Depdiknas
- Diwitika. 2012. *Tinjauan tentang Sosialisasi Anak dengan Teman Sebaya dalam Perkembangan Sosialnyadi TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang*. UNP. Skripsi tidak Ditebitkan.
- Herimanto, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock B, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Miharni. 2012. *Peningkatan Perkembangan Sosial Anak melalui Permainan Nelayan Ikan di TK Dharmawanita Kecamatan Batang Anai*. UNP. Skripsi tidak Diterbitkan.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Laksana
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugraha, Ali dkk. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Asdi